

Abstrak

Siklofosfamid adalah obat kemoterapi antikanker dan agen immunosuppresif yang bekerja dengan cara menambah pada grup alkyl kepada dasar DNA dan mengarah kepada pasangan sintesa yang berlainan dari sitokin-thiamin yang memaksa kepada sistem perbaikan DNA sel untuk mengganti protein guanin yang sudah dimodifikasi mengakibatkan adanya apoptosis pada sel (Altaly, 2012). Siklofosfamid memiliki kemampuan memperparah luka pada ginjal, hepar dan paru-paru (Rohman et. al, 2012). Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai solusi alternatif untuk mengurangi efek samping dari siklofosfamid adalah Curcuma zedoaria karena kandungan kurkumin di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perlindungan dari Curcuma zedoaria terhadap siklofosfamid yang diinduksikan pada hepar tikus dengan menggunakan 3 indikator yaitu; enzim SGOT/SGPT, darah tepi dan histopatologi sel hati. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 30 ekor tikus yang dibagi menjadi 6 kelompok terdiri dari kelompok normal (tanpa perlakuan), kelompok kontrol negatif (Na-CMC 0,5%), kelompok kontrol positif (katekin), dan 3 kelompok eksperimen yang diberi ekstrak etanol rimpang kunyit putih dengan berbagai dosis selama 15 hari. Setiap kelompok tikus diberi 150 mg/kgbb larutan siklofosfamid pada hari ke 11 sampai hari ke 15 percobaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberikan ekstrak etanol kunyit putih terjadi penurunan kadar SGOT dan SGPT seiring dengan peningkatan dosis kunyit terutama pada dosis 800mg/kgbb, terjadi pula perbaikan pada homeostasis serta perbaikan gambaran histopatologi hati mencit. Curcuma zedoaria memiliki efek perlindungan terhadap paparan siklofosfamid pada hepar tikus.

Kata kunci: Curcuma zedoaria; siklofosfamid; kurkumin; SGOT/SGPT; darah tepi; histopatologi.